



---

## PENDAMPINGAN BALITA STUNTING DAN PELATIHAN PEMBUATAN MAKANAN TAMBAHAN

Oleh

Joang Ipmawati<sup>1</sup>, Zulfatun Ruscitasari<sup>2</sup>, Nurul Faizah<sup>3</sup>, Harisna Hikmah<sup>4</sup>, Amrina Amalia Yogananda<sup>5</sup>, Munirah Fatimah Adha<sup>6</sup>, Mochamad Bahrul Ngulum<sup>7</sup>, Kunni Rofiqotul Aulia<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

E-mail: <sup>2</sup>[zzulfatunr@unu-jogja.ac.id](mailto:zzulfatunr@unu-jogja.ac.id)

---

### Article History:

Received: 23-08-2024

Revised: 20-09-2024

Accepted: 17-09-2024

### Keywords:

Stunting, Makanan Bergizi, Manajemen

**Abstract:** *Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menanggulangi masalah stunting pada balita di Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak-anak, ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dari usianya. Penyebab utama stunting di desa ini adalah kekurangannya asupan makanan bergizi serta minimannya sanitasi yang memadai. Program pendabdian ini meliputi sosialisasi tentang stunting dan pelatihan pembuatan makanan tambahan. Diharapkan, kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terkait stunting serta memperbaiki asupan gizi anak-anak guna mencegah stunting.*

---

## PENDAHULUAN

Urgensi stunting merujuk pada kebutuhan penting untuk menangani masalah stunting anak-anak di seluruh dunia, karena dampaknya yang signifikan terhadap kesejahteraan anak, pembangunan manusia, dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan, stunting telah menjadi masalah kesehatan global yang sangat penting. Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang menunjukkan masalah pada organ tubuh, salah satunya adalah otak (Sumartini 2020). Menurut data UNICEF dan WHO, Indonesia merupakan negara dengan tingkat stunting tinggi, yang merupakan salah satu tantangan utama dalam meningkatkan kesehatan masyarakat terutama pada balita. Kondisi ini merupakan sebuah masalah kurangnya gizi kronis yang disebabkan kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu lama dan dapat menimbulkan permasalahan di kemudian hari, yaitu permasalahan dalam mencapai perkembangan fisik dan mental yang optimal (Dewi, Mubaroq, and Febriani 2022). Stunting adalah kondisi yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dari awal konsepsi hingga tahun ketiga atau keempat kehidupan, dan gizi ibu dan anak sangat penting untuk pertumbuhan (Faizah, Andari, and Yogananda 2022). Salah satu cara untuk menangani stunting adalah dengan menjadi orang tua yang baik dan efektif terhadap anak (Agustini et al. 2023).

Desa Wijirejo merupakan salah satu desa produktif di Kecamatan Pandak, Bantul dengan jumlah Baduta 206 anak, Balita 486 anak, dan 66 Ibu hamil. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kader posyandu, beberapa balita yang terindikasi stunting diantaranya dikarenakan kurangnya asupan makanan bergizi. Stunting merupakan kondisi dimana anak di bawah usia 5 tahun (bayi balita) tidak tumbuh subur akibat kekurangan gizi kronis



sehingga mengakibatkan anak menjadi terlalu pendek untuk usianya (Nurlatif and Priharwanti 2019). Selain itu, anak juga akan terlihat lebih kurus dibanding anak-anak seusianya. Mengingat bahaya stunting, penanganan yang segera diperlukan. Anak-anak yang stunting lebih rentan terhadap infeksi, gangguan perkembangan kognitif, rendahnya produktivitas di masa depan, dan bahkan kematian.



**Gambar 1. Kegiatan Rutin Posyandu**

Pendampingan terhadap balita sangat diperlukan untuk memantau perkembangan gizi dan kesehatan mereka. Asupan nutrisi makanan dan status kesehatan adalah penyebab faktor langsung stunting (Susilawati and Ginting 2023). Pemberian makanan tambahan berdasarkan kebutuhan gizi balita dapat membantu meningkatkan status gizinya serta mencegah dampak lain dari stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak. Banyak faktor dapat menyebabkan stunting, tetapi yang dilakukan selama 1.000 hari pertama kehidupan adalah paling penting (Alfajri et al. 2022). Stunting menjadi masalah sangat serius karena dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit dan kematian, obesitas, penyakit tidak menular, orang dewasa yang pendek, perkembangan kognitif yang buruk, dan rendahnya produktivitas dan pendapatan (Khotimah 2022). Faktor penyebab stunting sangat bervariasi, termasuk pola pengasuhan gizi yang buruk dan kurangnya perhatian ibu saat melahirkan (Helentina 2019).

Stunting adalah kondisi yang mempengaruhi tumbuh kembang anak dari mulai kehamilan, maka dari itu pentingnya gizi yang seimbang untuk ibu dan anak untuk mencegah stunting sejak dini (Melati and Afifah 2021). Pendampingan balita stunting merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah ini. Tujuan dari program pendampingan ini untuk mendukung orang tua atau pengasuh dalam mengoptimalkan pola asuh, pemberian makanan bergizi, serta akses terhadap layanan kesehatan yang diperlukan. Dengan intervensi yang tepat, diharapkan prevalensi stunting dapat ditekan serta balita yang mengalami stunting dapat memperoleh perbaikan kualitas hidup yang baik.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbasis pada implementasi teknologi yang dapat diterapkan kepada mitra agar mampu menuntaskan



permasalahan yang terkait dengan mitra. Dari beberapa kegiatan PKM terdapat beberapa tahap sebagai berikut:

1. **Sosialisasi dan Edukasi tentang Stunting:** sosialisasi dan edukasi ini akan didampingi oleh pakar yang kompeten di bidang stunting. Dalam kegiatan ini akan disampaikan bagaimana urgensi stunting dan dampaknya bagi anak. Selain itu, bagi ibu hamil akan diberikan pendampingan tentang bagaimana mencegah stunting sejak dini.



**Gambar 2. 1 Tahapan Kegiatan Sosialisasi Dan Edukasi Stunting**

2. **Pelatihan Dalam Pembuatan Makanan Tambahan/Sehat untuk Peningkatan Gizi Bayi :** pelatihan ini, akan didampingi oleh narasumber yang kompeten dalam bidang pengolahan makanan dan ahli gizi. Untuk praktik pembuatan makanan tambahan akan dilaksanakan dengan pelatihan pembuatan brownies kukus yang akan berbahan dasar bayam merah dan ubi.



**Gambar 3. Tahapan Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan**

## HASIL

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim UNU Yogyakarta diawali dengan kegiatan observasi dan wawancara langsung untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Observasi dan wawancara dilakukan oleh Tim PKM dan kader-kader posyandu Desa Wijirejo untuk menganalisis dan mencari solusi sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara telah diketahui permasalahan dan solusi yang akan diberikan.



**Gambar 4. Observasi awal bersama kader-kader posyandu**



Kegiatan yang akan dilakukan yaitu sosialisasi dan edukasi mengenai stunting, kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang stunting dan pentingnya pencegahan stunting sejak dini.

a. Sosialisasi dan Edukasi tentang Stunting

Salah satu program yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai dampak dan urgensi stunting. Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang dihadapi banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Meskipun prevalensinya masih cukup tinggi, namun kesadaran masyarakat terhadap risiko stunting masih tergolong rendah.



**Gambar 5. Sosialisasi dan Edukasi Stunting**

Selain sosialisasi, tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat juga berkolaborasi dengan pemerintah desa untuk terus memberikan edukasi dan pendampingan kepada balita yang mengalami stunting. Salah satunya dengan memonitoring tumbuh kembang anak melalui Posyandu di masing-masing padukuhan. Kegiatan ini selalu rutin diikuti oleh masyarakat guna mengetahui perkembangan dari masing-masing balita. Selain itu, adanya pemberian bingkisan untuk makanan tambahan bagi balita yang mengalami stunting juga mendapatkan respon positif bagi para orang tua karena merasa terbantu dengan adanya bantuan tersebut.



**Gambar 6. Sosialisasi Pencegahan Stunting**



**Gambar 7. Pengukuran dan penimbangan berat badan balita**

Kegiatan ini dihadiri oleh 22 kader posyandu dari perwakilan desa Wijirejo. Sebelum memulai kegiatan sosialisasi, anak-anak ditimbang terlebih dahulu dan di ukur berat badannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan urgensi stunting dan langkah tepat dalam mencegah stunting sejak dini sehingga kualitas hidup masyarakat meningkat. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi tersebut dalam memberikan peningkatan pemahaman kepada masyarakat dan kader-kader posyandu.

**b. Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan/Sehat untuk Peningkatan Gizi Bayi**

Kegiatan ini dihadiri oleh 25 peserta dari perwakilan orang tua balita stunting dan perwakilan dari perangkat desa. Kegiatan ini berlangsung dengan antusias dan proktif. Dalam praktik pembuatan makanan tambahan, tim PKM membuat Brownies dengan bahan dasar Ubi Kuning dan Bayam merah. Ubi Kuning memiliki kandungan Vitamin A dan Bayam merah memiliki manfaat karena merupakan sumber nutrisi yang kaya, mengandung zat besi, vitamin A, dan asam folat yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, pelatihan ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan gizi anak. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya berat badan beberapa balita setelah rajin mengkonsumsi makanan tambahan seperti Ubi. Selain itu, pengetahuan orang tua tentang makanan tambahan juga meningkat.



**Gambar 8. Pelatihan dalam pembuatan makanan tambahan**



c. Pengenalan sistem informasi stunting

Sistem informasi stunting merupakan alat penting dalam pencegahan dan pengendalian penyakit di berbagai daerah. Sistem ini berfungsi mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data terkait kasus stunting, faktor risiko dan intervensi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan sistem informasi yang terintegrasi, otoritas dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengambil keputusan yang lebih akurat berdasarkan informasi yang terkini untuk mengurangi laju pertumbuhan jangka pendek. Mengingat stunting memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan, pendidikan dan produktivitas ekonomi, sistem informasi yang komprehensif sangat penting untuk mendukung berbagai upaya untuk mencegah dan menghindari stunting.



*Gambar 9. Pengenalan Sistem informasi Data Stunting*

## DISKUSI

Dalam diskusi hasil pengabdian masyarakat ini, kami membahas pendampingan dan pelatihan dalam pembuatan makanan tambahan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang dan membuat makanan yang lebih sehat untuk anak-anak mereka, hal ini dapat berkontribusi perubahan perbaikan asupan gizi balita. Secara teoritik, kegiatan ini mendukung teori perubahan sosial yang menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting menunjukkan perubahan positif.

Melalui pengabdian ini, kami menemukan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pendampingan dan pelatihan ini sangat penting dan menciptakan dampak yang signifikan. Kegiatan ini juga membawa perubahan nyata dalam cara mereka merawat anak-anak dan meningkatkan kualitas gizi secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Pengabdian ini memiliki output pertama berupa pencegahan stunting sejak dini. Urgensi dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim PKM UNU Yogyakarta di Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul adalah untuk menanggulangi permasalahan stunting pada balita dan baduta. Stunting terjadi karena anak mengalami malnutrisi kronis, sehingga ciri-ciri utamanya anak terlihat lebih pendek dibanding dengan anak seusianya dengan jenis kelamin yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kader posyandu,



beberapa balita yang terindikasi stunting diantaranya dikarenakan kurangnya asupan makanan bergizi. Selain itu, anak juga akan terlihat lebih kurus dibanding anak-anak seusianya.

Kegiatan PKM ini diharapkan dapat membantu dalam pencegahan stunting dengan pelatihan pembuatan makanan sehat/tambahan dalam meningkatkan gizi anak. Luaran yang ditargetkan adalah kesadaran masyarakat mengenai stunting dan pentingnya makan bergizi untuk anak. Selain itu, adanya pelatihan pembuatan makanan tambahan/sehat membantu masyarakat untuk lebih memperhatikan dalam memberikan asupan gizi terhadap anak.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami ucapkan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah ikut berperan penting dalam kesuksesan kegiatan pengabdian ini. Terimakasih khusus kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) atas dukungan dana hibah kegiatan PKM, kepada seluruh anggota tim yang telah berkontribusi dalam kelancaran kegiatan, serta kader-kader posyandu Desa Wijirejo yang dengan penuh kerjasama mendukung jalannya kegiatan ini.

### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Agustini, Rini, Sri Wahyuni, Rina Juliana, Jumaita Nopriani Lubis, Dedi Yuisman, Afrilia Nasution, and Orang Tua. 2023. "Urgensi Pola Asuh Orang Tua Dalam Mencegah Stunting Pada Anak Di Desa Sukaramai." *Community Development Journal* 4, no. 2: 5380-85.
- [2] Alfajri, Avicenna Lukman, Deni Lubis, Aramadhea Latifah Wahyu Putri, Rafidah Herawati, Muhamad Ihsan Fardiansyah, Jeanne Natasia Jaya, Nur Shabrina Khairun Nisa, et al. 2022. "Upaya Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pentingnya Gizi Dan Pola Asuh Anak Di Desa Ngambarsari." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)* 4, no. 2: 98-109. <https://doi.org/10.29244/jpim.4.2.98-106>.
- [3] Dewi, Ervi Rachma, M Husni Mubaroq, and Devi Febriani. 2022. "Penerapan Metode Door to Door Dalam Pendampingan Gizi Balita Stunting Di Desa Pamotan Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang." *Jurnal Pengabdian Kesehatan* 5, no. 2: 111-20.
- [4] Faizah, Nurul, Fadhilah Nur Andari, and Amrina Amalia Yogananda. 2022. "HUBUNGAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFI DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN DEMAM PADA ANAK DI DESA SRIMARTANI." *Jurnal Pharmaqueous* Vol. 4.No.
- [5] Helentina, Silvia Rope. 2019. "Masalah Gizi Buruk Mengakibatkan Stunting Di Indonesia." *Human Nutrition* 1, no. 6: 1-14.
- [6] Khotimah, Khusnul. 2022. "Dampak Stunting Dalam Perekonomian Di Indonesia." *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 2, no. 1: 113-32.
- [7] Melati, Ika Putri, and Choirul Anna Nur Afifah. 2021. "Edukasi Gizi Pencegahan Stunting Berbasis Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil." *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi Universitas Binawan* 1, no. 2: 61-69. <https://doi.org/10.54771/jakagi.v1i2.153>.
- [8] Nurlatif, RR Vita Nurlatif, and Ardiana Priharwanti. 2019. "Stunting : Besaran Masalah & Strategi Pencegahannya Di Kabupaten Pekalongan." *Kajen: Jurnal Penelitian Dan*



*Pengembangan*      *Pembangunan*      3,      no.      02:      69-82.  
<https://doi.org/10.54687/jurnalkajenv03i02.1>.

- [9] Sumartini, Erwina. 2020. "Studi Literatur : Dampak Stunting Terhadap Kemampuan Kognitif Anak." *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting" Tahun 2020 Impact*, 127-34.
- [10] Susilawati, Susilawati, and Sheila Oktaviani Br Ginting. 2023. "Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan." *IJOH : Indonesian Journal of Public Health* 1, no. 1: 70-78. <https://doi.org/10.61214/ijoh.v1i1.69>.